

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN *INDUSTRI DASAR DAN KIMIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu
Program Studi Manajemen



Oleh:

Nugroho Wicky Wijayanto

NIM: 2012511034

**PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN

Bersama ini,

Nama : Nugroho Wicky Wijayanto

NIM : 2012511034

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapat gelar pada Program Sarjana ini ataupun pada program lain. Karya ini adalah milik Saya, karena itu pertanggungjawabannya berada di pundak Saya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 Agustus 2017

Nugroho Wicky Wijayanto

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
PROGRAM SARJANA – PRODI MANAJEMEN S1

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NUGROHO WICKY WIJAYANTO

NIM : 2012511034

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Jakarta, 30 Agustus 2017

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,

Dr. Suyanto, S.E., M.M., M.Ak., CA

Estuti Fitri Hartini, S.E., M.M

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016



Nugroho Wicky Wijayanto

NIM: 2012511034

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengujipada hari Sabtu, 16 September 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai Skripsi Program Sarjana Manajemen – Program Studi Manajemen

1. Drs. M. Ashari, M.M
Ketua

Tanggal: 16 September 2017

2. Estuti Fitri Hartini, S.E., M.M
Anggota

Tanggal: 16 September 2017

3. Dr. Suyanto, S.E., M.M., M.Ak., CA
Anggota

Tanggal: 16 September 2017

Menyetujui,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA
Program Sarjana – Program Studi Manajemen
Ketua Program,

Y. I. Gunawan, S.E., M.M
Tanggal: 16 September 2017

ABSTRAK

Sebelum melakukan investasi saham, individu atau perusahaan harus memastikan bahwa itu adalah investasi yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai cara alternatif dalam menilai apakah saham yang dipilih benar-benar merupakan saham yang akan memberikan manfaat di masa depan. Salah satu alternatif adalah analisis fundamental, penilaian investasi atau kinerja perusahaan. *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan rasio yang mengukur total utang perusahaan di biayai oleh aset perusahaan, yang merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Tiga belas perusahaan telah diidentifikasi yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis dengan metode deskriptif dan regresi linier berganda yang diuji dengan eksperimen asumsi klasik, T-test dan F-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sementara itu, *Return on Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Kata kunci:

Current Ratio, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*.

ABSTRACT

Before investing in stocks, individual or company must ensure that it is a good investment. This can be done by applying various alternative ways to assess whether the selected stock is really a stock that will provide benefits in the future. One alternative is the fundamental analysis, investment appraisal or performance of the company. Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio is the ratio that indicates the company's ability to generate profits and the ratio that measures the company's total debt is financed by the assets of the company, which is one way to determine the performance of the company.

This study aims to determine the effect Current Ratio, Return on Assets and Debt to Equity Ratio of Earning Per Share. The population in this study is the company Go-Public sector Basic Industry and Chemicals, listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2016. Sample selection technique in this research is purposive sampling. Thirteen companies have been acquired that meet the criteria of the study sample. This study uses secondary data were analyzed with descriptive methods and multiple linear regression were tested by experiment classical assumptions, T-test and F-test.

The results showed that partially Current Ratio and Debt to Equity Ratio had no significant effect on Earning Per Share of Basic Industry and Chemicals companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 period. Meanwhile, Return on Assetshave a significant effect on Earning Per Share ofBasic Industry and Chemicals companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 period.

Keywords:

Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, karena hanya atas rahmat dan ridho-Nya maka Skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN *INDUSTRI DASAR DAN KIMIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana – Program Studi Manajemen STIE IPWI JAKARTA.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suyanto, S.E., M.M., M.Ak., CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta serta pembimbing 1 skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
2. Estuti Fitri Hartini, S.E., M.M, selaku pembimbing 2 skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
3. Y.I Gunawan, S.E., M.M, selaku Ketua Program Sarjana – Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta, yang telah memberikan masukan ide, motivasi serta semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi.

4. Untuk segenap civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta (Bapak/Ibu dosen dan karyawan), yang telah memperlancar urusan penulis selama berada di kampus.
5. Untuk rekan-rekan mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
6. Keluarga yang selalu mendoakan, mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan laporan penelitian ini.
7. Teman mahasiswa, Rachmad, Nur Rahma, Firda, Basit, Iin, Fadly, Yoga. Yang telah memberikan saran, pendapat, semangat kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Serta kepada pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada susunan skripsi sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan penulisan laporan penelitian dikemudian hari. Namun demikian, penulis tetap berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 30 Agustus 2017

Nugroho Wicky Wijayanto

DAFTAR ISI

HalamanJudul.....	i
HalamanOrisinalitas	ii
HalamanPersetujuanDosenPembimbing	iii
HalamanPengesahan	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
DaftarTabel	xiii
DaftarGambar.....	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	19
1.3. Tujuan Penelitian.....	19
1.4. Manfaat Penelitian.....	20
1.5. Sistematika Penulisan.....	21

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	23
2.1.1. Manajemen Keuangan	23
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	25
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan.....	27
2.1.4. Laporan Keuangan.....	29
2.1.5. Tujuan Laporan Keuangan	32
2.1.6. Manfaat Laporan Keuangan.....	34
2.1.7. Penggunaan Laporan Keuangan	35
2.1.8. Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	38
2.1.9. Kinerja Keuangan	42
2.1.10. Analisis Rasio Keuangan.....	44
2.1.11. <i>Current Ratio</i> (CR).....	47
2.1.12. <i>Return On Assets</i> (ROA)	47
2.1.13. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	48
2.1.14. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	50
2.2. Penelitian Terdahulu	53
2.3. Kerangka Pemikiran.....	56
2.3.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i>	56
2.3.2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i>	57
2.3.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i>	57
2.4. Hipotesis.....	58

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	60
3.2. Desain Penelitian	60
3.2.1. Variabel Penelitian	61
3.2.2. Operasionalisasi Variabel	65
3.2.3. Populasi dan Sampel	66
3.2.4. Jenis dan Sumber Data	68
3.2.5. Metode Pengumpulan Data	68
3.3. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	68
3.3.1. Uji Asumsi Klasik	68
3.3.2. Uji Keباikan Model	70
3.3.3. Pengujian Hipotesis	71

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	74
4.1.1. Bursa Efek Indonesia	74
4.1.2. Visi dan Misi	78
4.1.3. Struktur Organisasi	80
4.1.4. Struktur Pasar Modal	81
4.1.5. Obyek Penelitian	82
4.1.6. Statistik Deskriptif	83
4.1.7. Uji Normalitas	84
4.1.8. Uji Multikolinieritas	85

4.1.9. Uji Heteroskedastisitas	86
4.1.10. Uji Autokorelasi.....	87
4.2. Analisis Data	87
4.2.1. Uji Kebaikan Model	87
4.2.2. Analisis Regresi Linier Ganda	89
4.2.3. Pengujian Hipotesis	90
4.2.3.1. Uji T	90
4.3. Pembahasan.....	92
4.3.1. Pengaruh CR Terhadap EPS	92
4.3.2. Pengaruh ROA Terhadap EPS	93
4.3.3. Pengaruh DER Terhadap EPS	93

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	94
5.2. Keterbatasan Penelitian	95
5.3. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. <i>Earning Per Share</i> Perusahaan <i>Industri Dasardan Kimia</i>	11
Tabel 1.2. <i>Current Ratio</i> Perusahaan <i>Industri Dasardan Kimia</i>	13
Tabel 1.3. <i>Return On Assets</i> Perusahaan <i>Industri Dasardan Kimia</i>	15
Tabel 1.4. <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan <i>Industri Dasardan Kimia</i>	17
Tabel 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu	53
Tabel 3.1. Jadwal Penyelesaian Skripsi	60
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel	66
Tabel 3.3. Kriteria Sampel Penelitian	67
Tabel 3.4. Sampel Penelitian.....	67
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif	83
Tabel 4.2. Hasil Uji Kolinieritas	85
Tabel 4.3. Uji Autokorelasi.....	87
Tabel 4.4. Determinasi Koefisien	88
Tabel 4.5. Anova Regresi Linier Ganda.....	88
Tabel 4.6. Uji T-Test	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik <i>Earning Per Share</i> Perusahaan <i>IndustriDasardan Kimia</i>	12
Gambar 1.2. Grafik Rata-rata <i>Current Ratio</i>	14
Gambar 1.3. Grafik Rata-rata <i>Return On Assets</i>	16
Gambar 1.4. Grafik Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	58
Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran	64
Gambar 3.2. Desain Penelitian.....	65
Gambar 4.1. Struktur Organisasi	80
Gambar 4.2. Struktur Pasar Modal	81
Gambar 4.3. Grafik P-P Plot	84
Gambar 4.4. Uji Heteroskedastisitas	86

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal sebagai lembaga piranti investasi memiliki fungsi ekonomi dan keuangan yang semakin diperlukan oleh masyarakat sebagai media alternatif dan penghimpunan dana (Suad Husnan, 1994:1). Sasaran utama baik perusahaan nasional maupun asing dalam menyerap dana dari masyarakat di pasar modal adalah meningkatkan produktivitas kerja melalui ekspansi usaha, dan memperbaiki struktur modal perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Pasar modal memungkinkan investor untuk mempunyai beberapa pilihan investasi yang sesuai dengan resiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal maka para investor mungkin hanya bisa berinvestasi pada aktiva riil, atau pada sektor perbankan.

Dalam aktivitasnya pasar modal mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) kepada pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimilikinya *investor* diharapkan akan memperoleh imbalan, sedangkan dari sisi *issuer* adanya dana tersebut akan memudahkan mereka dalam melakukan investasi tanpa harus menunggu laba dari operasi perusahaan yang dimiliki. Fungsi keuangan, pasar modal menyediakan modal

tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Bursa Efek Indonesia merupakan *Self Regulatory Organization (SRO)* yang berperan sebagai fasilitator dalam perkembangan pasar modal di Indonesia. Menurut Husnan (2005:3), pasar modal didefinisikan sebagai “pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta”. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pasar modal memperdagangkan berbagai komoditas modal sebagai instrumen jangka panjang. Komoditas modal tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu modal yang diperoleh dengan hutang dan modal sendiri. Modal sendiri yaitu surat berharga yang bersifat penyertaan atau ekuitas seperti saham, *option*, *warrant*, dan *right*. Sedangkan modal hutang yaitu surat berharga yang bersifat hutang atau sering juga disebut sebagai surat berharga pendapatan tetap (*fixed income*) seperti obligasi (*obligation*) dan obligasi konversi (*convertible bond*).

Saham (*stock*) telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka dan merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Saham telah menambah pilihan bagi investor lokal, yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan. Saham merupakan tanda bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang

menerbitkan surat berharga tersebut, dengan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam suatu perusahaan (Darmadji, 2001).

Pada umumnya keberhasilan dari suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerjanya. Laporan keuangan yang disajikan setiap periode dapat menilai kinerja perusahaan. Bagi perusahaan yang *go public* penilaian kinerja sangat penting, jika perusahaan akan menjual sahamnya di bursa maka harus melakukan penilaian untuk menentukan nilai wajar saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan salah satu alat ukur kinerja sebuah perusahaan yang mendapatkan perhatian dari para investor dan kreditur karena mereka menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas/konsistensi. Selain itu, laba berkualitas adalah laba yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham (Bernard dan Stober, 1998 dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006). Kualitas laba yang rendah dapat mengakibatkan para pemakai laporan keuangan melakukan kesalahan dalam pembuatan keputusan sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Faktor fundamental selalu dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental perusahaan, alat ukur yang utama digunakan adalah laporan

keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi (*profit and loss*), neraca (*balance sheet*) dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Posisi rugi laba perusahaan, keadaan neraca perusahaan, perbandingan antara ekuitas dan hutang, dan kondisi arus kas harus selalu diperhatikan untuk dapat mendeteksi keadaan perusahaan apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau justru ada masalah (Farida Wahyu Kencana, 2010).

Untuk dapat mengetahui kinerja setiap perusahaan, perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Dimana hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Selain itu, laporan keuangan akan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan.

Kinerja pengelolaan keuangan suatu perusahaan maupun organisasi tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dari semua kelompok pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Setiap pengguna laporan keuangan memiliki motivasi berbeda dalam membaca laporan keuangan. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang

disajikan dapat dipahami. Akan tetapi, informasi dalam laporan belum cukup jelas dan tidak semua orang dapat memahaminya. Padahal interpretasi pengguna terhadap laporan keuangan akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Untuk itulah diperlukan analisis laporan keuangan sebagai alat bantu dalam menyederhanakan data-data yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga menjadi lebih mudah untuk dimengerti oleh pihak-pihak yang membaca dan memerlukan informasi keuangan.

Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan maka perlu dibuat analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu bagaimana memahami laporan keuangan, bagaimana menafsirkan angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan dan bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan.

Kita dapat melakukan analisis rasio keuangan untuk memprediksi bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan di masa depan. Rasio keuangan dari laporan keuangan ini merupakan faktor penting untuk perusahaan terutama untuk perusahaan yang sudah memasuki pasar saham. Analisis rasio berguna juga bagi manajemen suatu perusahaan, karena dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, serta penggunaan modal dan sumber dana lainnya.

Teknik yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan pos-pos tertentu yang terdapat pada

laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi/Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu. Hasil dari perhitungan ini akan dibandingkan dengan hasil-hasil tahun sebelumnya, agar dapat mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan.

Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu alternatif bagi investor agar lebih teliti dalam mengetahui saat yang tepat untuk menjual atau membeli saham.

Para investor akan tertarik untuk menanamkan dana jika melihat keadaan perusahaan yang baik, prospek masa depan perusahaan yang baik, serta melihat tingkat pengembalian (*return*) yang diberikan perusahaan yang menguntungkan bagi dirinya. Pada dasarnya investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba, karena didalam laba perusahaan terdapat return atas modal yang telah ditanamkan oleh investor. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan diharap semakin tinggi pula tingkat return yang diberikan kepada investor, sehingga laba menjadi sorotan utama bagi para investor. Para investor selain tertarik dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan suatu perusahaan. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:99) "*Earning Per Share (EPS)* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa". Dengan melihat angka EPS perusahaan, investor akan menganalisa apakah perusahaan tersebut menguntungkan bagi dirinya atau tidak. Keuntungan tersebut dapat

berupa deviden maupun pendapatan dari selisih harga jual saham dengan harga beli saham (*capital gain*). *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan suatu perusahaan, apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi para pemegang saham, begitu juga sebaliknya apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor rendah menandakan perusahaan tidak dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi para pemegang saham. Dengan demikian, *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. (<http://wahyunatalia.blogspot.com/2011/05/pengertian-laba-per-lembarsaham.html>)

Dalam analisis fundamental, banyak analisis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja, salah satunya yaitu rasio *Earning Per Share* (EPS), karena cukup mudah dipahami oleh para investor maupun calon investor. Para investor akan mendapatkan informasi yang penting, seperti dalam analisis *Earning Per Share* (EPS), hal ini dikarenakan *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan besarnya laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Jika *Earning Per Share* (EPS) rendah berarti investor memperoleh keuntungan yang kecil. Dengan kondisi seperti ini, maka para pembeli saham akan mendapatkan laba yang kecil. Investor akan mendapatkan laba yang besar apabila dalam nilai *Earning Per Share* (EPS) tinggi dan adanya kecenderungan dalam peningkatan laba bersih perusahaan.

Melalui analisis *Earning PerShare* (EPS) seorang investor akan memperoleh informasi akurat atas kegiatan operasional yang dilakukan.

Earning PerShare (EPS) kerap dijadikan indikator oleh investor untuk membuat keputusan investasi saham. Ada asumsi bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) berarti semakin besar laba bersih perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya deviden per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari, serta *Earning Per Share* (EPS) relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran deviden.

Faktor yang bisa menjadi pertimbangan dalam analisis fundamental ini berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Seorang investor dapat memperkirakan *Earning Per Share* (EPS) dengan melihat variabel-variabel seperti *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Peneliti memilih variabel tersebut karena menurut Fahmi (2011) *Current Ratio* (CR) mampu untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar, sebagai penyangga kerugian dan merupakan cadangan dana. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Dra.S.Mudjijah, MM (2015), yang meneliti tentang pengaruh faktor-faktor internal perusahaan terhadap *Earning Per Share*, menunjukkan bahwa secara

parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan dan secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Pejualan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Sutejo (2009), yang meneliti tentang variabel yang mempengaruhi *Earning Per Share*, menunjukkan bahwa variabel *Net Sales* (X2) dan *Current Ratio* (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Earnings Per Share*. Sedangkan, variabel *Return On Equity* (X1), *Debt to Equity* (X4), *Total Assets Turnover* (X6), dan *Net Profit Margin* (X7) mempunyai pengaruh positif terhadap *Earning Per Share*.

Karnata (2009), yang meneliti tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Size* terhadap *Earning Per Share*, menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh faktor yang dipilih berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan secara parsial, *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Dan Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki arah pengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*.

Sigit Ristomo (2009), yang meneliti tentang pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Earning Per Share*, menunjukkan bahwa secara parsial, variabel DER, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap EPS, dan variabel DER berpengaruh positif terhadap EPS.

M. Luthfi Manar (2013), yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share*, menunjukkan bahwa secara parsial, variabel

CR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap EPS. Sedangkan secara simultan, variabel CR, ITO, DER, ROE dan NPM berpengaruh terhadap EPS.

Elfira Artha (2014), yang meneliti tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS). Secara parsial, variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Tabel 1.1

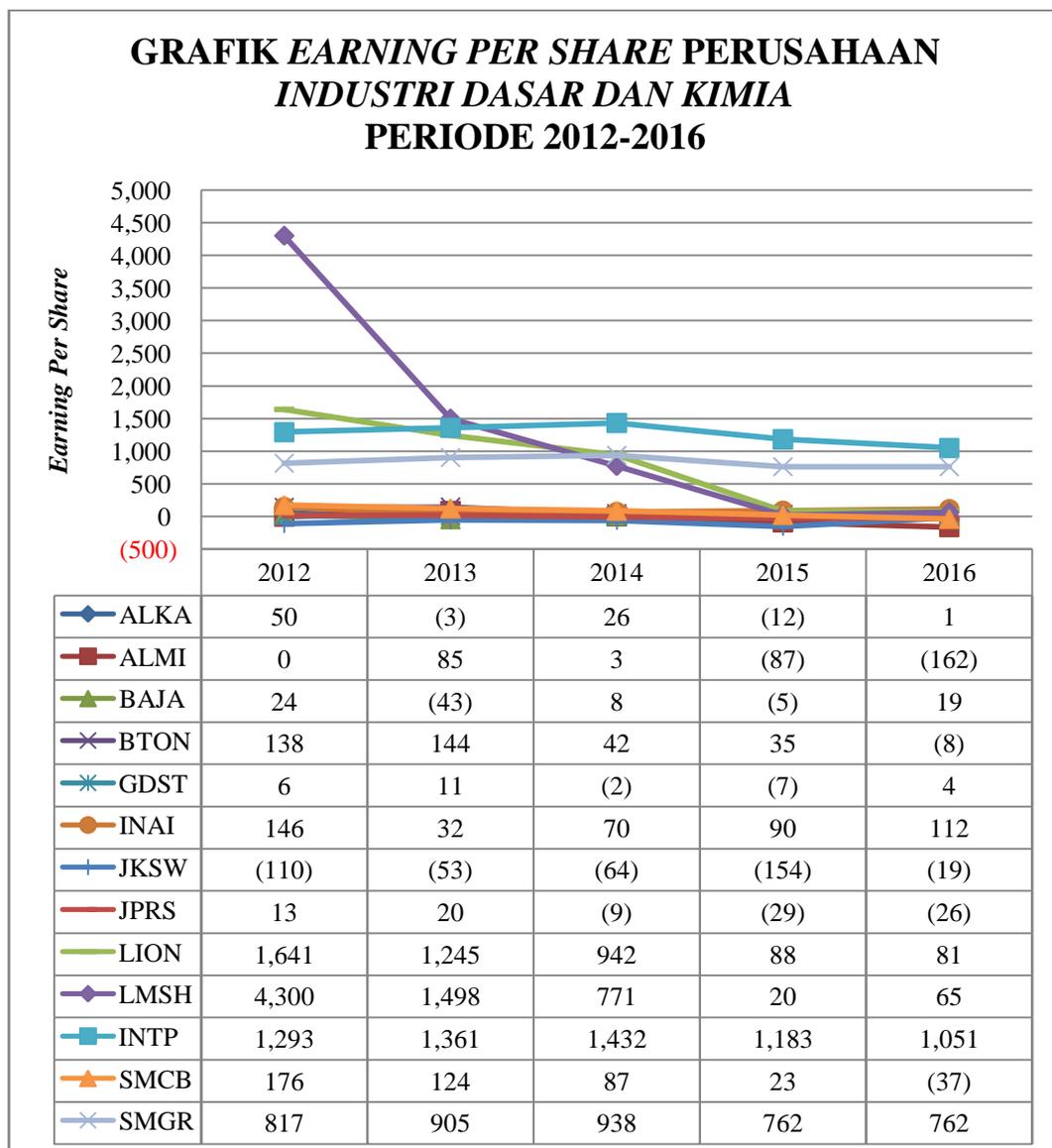
***Earning Per Share Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek
Indonesia periode 2012-2016 dalam Rupiah (Rp)***

NO.	KODE EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016
1	Alakasa Industrindo, Tbk. (ALKA)	50	(3)	26	(12)	1
2	Alumindo Light Metal Industry, Tbk. (ALMI)	0	85	3	(87)	(162)
3	Saranacentral Bajatama, Tbk. (BAJA)	24	(43)	8	(5)	19
4	Betonjaya Manunggal, Tbk. (BTON)	138	144	42	35	(8)
5	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (GDST)	6	11	(2)	(7)	4
6	Indal Aluminium Industry, Tbk. (INAI)	146	32	70	90	112
7	Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. (JKSW)	(110)	(53)	(64)	(154)	(19)
8	Jaya Pari Steel, Tbk. (JPRS)	13	20	(9)	(29)	(26)
9	Lion Metal Works, Tbk. (LION)	1,641	1,245	942	88	81
10	Lionmesh Prima, Tbk. (LMSH)	4,300	1,498	771	20	65
11	Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. (INTP)	1,293	1,361	1,432	1,183	1,051
12	Holcim Indonesia, Tbk. (SMCB)	176	124	87	23	(37)
13	PT. Semen Indonesia, Tbk. (SMGR)	817	905	938	762	762
JUMLAH		8,494.00	5,326.00	4,244.00	1,907.00	1,843.00
RATA-RATA		653.38	409.69	326.46	146.69	141.77

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Gambar 1.1

Grafik *Earning Per Share* Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia



Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Berdasarkan grafik di atas, terjadi kenaikan dan penurunan nilai *Earning Per Share* pada masing-masing perusahaan. *Earning Per Share* yang dimiliki oleh Lionmesh Prima, Tbk. (LMSH) mengalami penurunan yang relatif besar. Secara

umum *Earning Per Share* perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* mengalami penurunan serta ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dari periode 2012 sampai dengan 2016. Sehingga, *Earning Per Share* perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* menarik untuk diteliti.

Tabel 1.2

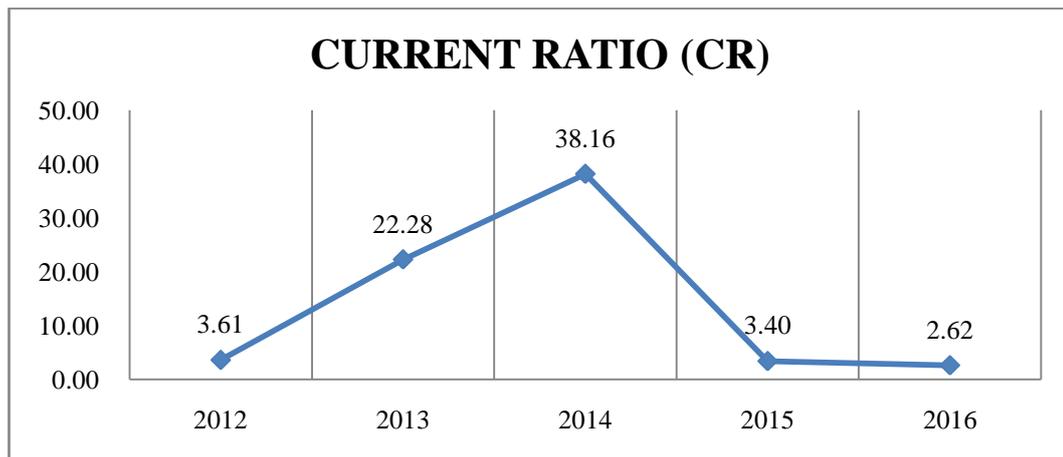
***Current Ratio* Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**

NO.	KODE EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016
1	ALKA	1.64	1.27	1.27	1.01	0.92
2	ALMI	1.29	1.06	1.02	0.90	0.85
3	BAJA	1.05	0.82	0.84	0.86	0.97
4	BTON	3.30	3.63	5.06	4.36	4.22
5	GDST	2.31	2.99	1.41	1.22	1.24
6	INAI	1.99	1.24	1.08	1.00	1.00
7	JKSW	6.04	11.49	2.52	2.44	1.91
8	JPRS	6.70	247.53	465.84	13.35	10.40
9	LION	9.34	6.73	3.69	3.80	3.56
10	LMSH	4.07	4.20	5.57	8.09	2.77
11	INTP	6.03	6.15	4.93	4.89	4.53
12	SMCB	1.40	0.64	0.60	0.65	0.46
13	SMGR	1.71	1.88	2.21	1.60	1.27
JUMLAH		46.88	289.63	496.04	44.17	34.10
RATA-RATA		3.61	22.28	38.16	3.40	2.62

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Gambar 1.2

**Grafik Rata-rata *Current Ratio* Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* di
Bursa Efek Indonesia**



Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Dari tabel dan grafik diatas dapat terlihat bagaimana perkembangan *Current Ratio* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada 13 perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam kurun waktu 5 tahun, *Current Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2013, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015.

Tabel 1.3

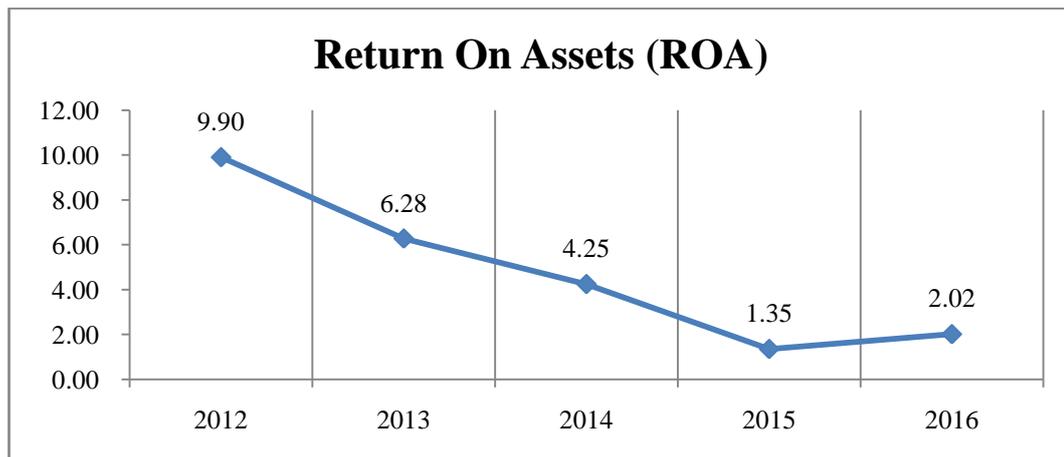
**Return On Assets Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek
Indonesia periode 2012-2016**

NO.	KODE EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016
1	ALKA	3.50	(0.10)	1.10	(0.80)	0.40
2	ALMI	(0.50)	0.90	0.10	(2.40)	(4.60)
3	BAJA	2.30	(9.10)	1.40	(1.00)	3.50
4	BTON	17.10	14.70	4.40	3.50	(3.40)
5	GDST	4.00	7.70	(1.00)	(5.00)	2.50
6	INAI	3.80	0.70	2.50	2.20	2.70
7	JKSW	(5.90)	(3.00)	(3.20)	(8.70)	(1.10)
8	JPRS	2.40	4.00	(1.90)	(6.10)	(5.50)
9	LION	19.70	13.00	8.20	7.00	6.20
10	LMSH	32.10	10.20	5.30	1.00	3.90
11	INTP	20.90	18.80	18.20	16.00	12.80
12	SMCB	11.10	6.40	3.90	0.00	(1.40)
13	SMGR	18.20	17.40	16.20	11.90	10.20
JUMLAH		128.70	81.60	55.20	17.60	26.20
RATA-RATA		9.90	6.28	4.25	1.35	2.02

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Gambar 1.3

**Grafik Rata-rata *Return On Assets* Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* di
Bursa Efek Indonesia**



Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Dari tabel serta grafik diatas dapat terlihat bagaimana perkembangan *Return On Assets* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada 13 perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam kurun waktu 5 tahun, *Return On Assets* cenderung mengalami penurunan, terjadi penurunan terbesar pada tahun 2013 sedangkan kenaikan hanya terjadi pada tahun 2016.

Tabel 1.4

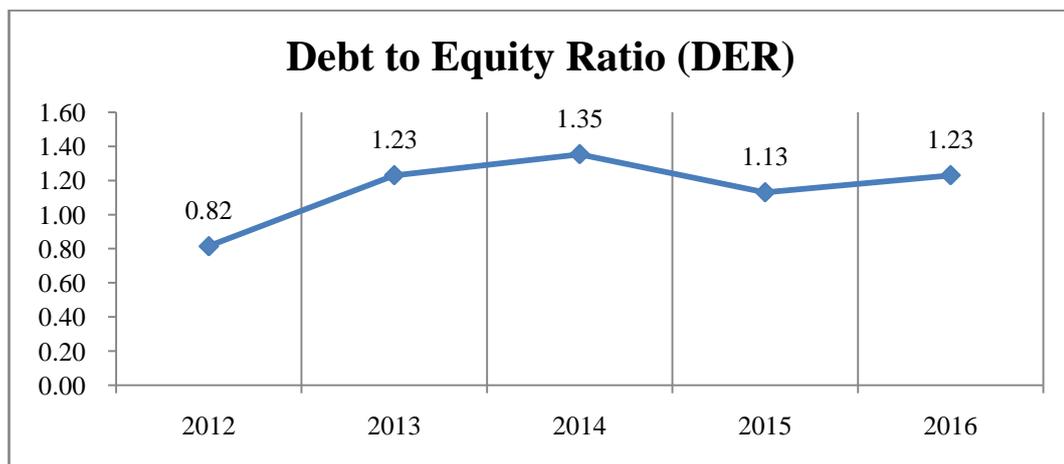
Debt to Equity RatioPerusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek
Indonesia periode 2012 – 2016

NO.	KODE EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016
1	ALKA	1.70	3.10	2.90	1.30	1.20
2	ALMI	2.20	3.20	4.00	2.90	4.30
3	BAJA	2.20	3.80	4.20	4.90	4.00
4	BTON	0.30	0.30	0.20	0.20	0.20
5	GDST	0.50	0.30	0.60	1.00	0.50
6	INAI	3.70	5.10	5.20	4.50	4.20
7	JKSW	(1.70)	(1.60)	(1.70)	(1.60)	(1.60)
8	JPRS	0.10	0.00	0.00	0.10	0.10
9	LION	0.20	0.20	0.40	0.00	0.50
10	LMSH	0.30	0.30	0.20	0.00	0.40
11	INTP	0.20	0.20	0.20	0.00	0.20
12	SMCB	0.40	0.70	1.00	1.00	1.50
13	SMGR	0.50	0.40	0.40	0.40	0.50
JUMLAH		10.60	16.00	17.60	14.70	16.00
RATA-RATA		0.82	1.23	1.35	1.13	1.23

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Gambar 1.4

Grafik Rata-rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* di Bursa Efek Indonesia



Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Dari tabel serta grafik diatas dapat terlihat bagaimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada 13 perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam kurun waktu 5 tahun, *Debt to Equity Ratio* cenderung mengalami kenaikan, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan hanya terjadi penurunan pada tahun 2015.

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Penelitian kali ini dimaksudkan untuk mencoba meneliti dengan menggunakan data periode 2012-2016. Dan penulis menggunakan beberapa variabel yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio*. Atas dasar pemikiran yang diuraikan diatas, dari berbagai pengertian rasio penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to***

Equity Ratio terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
- b. Bagaimanakah pengaruh *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
- c. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang mendasari perlunya penelitian tersebut dilakukan. Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka pokok masalah yang dihadapi dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

- b. Untuk menjelaskan pengaruh *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- c. Untuk menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan sebagai tambahan referensi pada bidang Manajemen Keuangan khususnya pada aspek *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)*.
- b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pengaruh faktor-faktor seperti *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio*. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat membantu manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya *Earning Per Share* yang dibayarkan kepada para pemegang saham.
- c. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan bagi para investor ataupun calon investor dalam memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang untuk digunakan dalam pengambilan keputusan yang

berkaitan dengan penanaman modal dan saham, khususnya pada perusahaan manufaktur *Industri Dasar dan Kimia*.

- d. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan memberi sumbangan pengembangan ilmu akademik yang berkaitan dengan ekonomi dibidang Manajemen Keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Earning Per Share (EPS)*.
- e. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh dibangku akademik.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan analisis ini penulis menguraikan secara garis besar kedalam lima bab, adapun lima bab tersebut ialah:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang diperoleh dari penelitian kepustakaan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan teori mengenai Manajemen Keuangan, *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*,

Debt to Equity Ratio(DER) dan *Earning Per Share* (EPS) yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti terdahulu sebagai referensi menjadi dasar penelitian ini, Kerangka Pemikiran yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian, Hipotesis sebagai hasil sementara dugaan penulis atas hasil penelitian ini.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan disertai dengan analisis dan pembahasannya. Hasil penelitian akan menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis statistik dan pembahasan penelitian.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dilanjutkan dengan saran yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

Pada dasarnya Manajemen Keuangan merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencaharian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Dalam aktivitas keuangan perusahaan, dimulai dari cara memperoleh dana dan mempergunakannya, yang mana dalam penggunaannya harus tepat sasaran, efisien, dan efektif agar tujuan keuangan perusahaandapat tercapai sesuai rencana.

Saat ini manajer keuangan memiliki peran yang sangat penting, dengan berkembangnya jaman tugas seorang tidak hanya mengelola anggaran, menyusun, menyiapkan dan menafsirkan laporan keuangan, membayar kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan. Tetapi, manajer keuangan juga secara aktif mencari sumber-sumber dana dari berbagai pihak untuk kemudian diinvestasikan dalam berbagai kegiatan produktif. Dari kegiatan produktif inilah perusahaan diharapkan memperoleh nilai tambah, baik berupa keuntungan maupun kesejahteraan pemegang saham.

Manajemen Keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktifitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan aktivitas memperoleh dan menggunakan dana serta

pengelolaan terhadap aktiva. Menurut Weston dan Brigham (1984:3) Manajemen Keuangan ialah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi. Menurut Goerge R. Terry manajemen meliputi 4 kegiatan yang sering dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Adapun juga menurut Depdiknas. Manajemen Keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan.

Menurut Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty dan David F. Scott, Jr (2005:4) Manajemen keuangan adalah mengenai pemeliharaan dan penciptaan dari nilai ekonomi dan kekayaan.

Menurut Prof. Dr. Bambang Riyanto (2001:4) Manajemen keuangan adalah manajemen untuk fungsi-fungsi pembelanjaan.

Menurut Sutrisno (2003:3) Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Manajemen Keuangan adalah suatu proses perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk

mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan yang optimal serta memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan memiliki kesempatan kerja yang terluas karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Menurut Bambang Riyanto (2001:6) seorang manajer keuangan harus mengetahui atas tiga fungsi utama, yaitu :

- a. Menyangkut tentang keputusan alokasi dana, baik yang berasal dari perusahaan maupun dari luar perusahaan atau bentuk investasi yang bagaimana yang baik bagi perusahaan.
- b. Menyangkut tentang pengambilan keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Hal ini menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal dari dalam atau luar.
- c. Menyangkut tentang kebijakan deviden. Pada dasarnya kebijakan deviden menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh harus dibagikan kepada para pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Fungsi Manajemen Keuangan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting didalam perusahaan, disamping fungsi-fungsi yang lainnya yaitu fungsi pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Dan dalam pelaksanaannya keempat fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Ada beberapa penjelasan singkat tentang fungsi manajemen keuangan:

1. Perencanaan keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail laporan pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian keuangan yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk kegiatan operasional perusahaan.
5. Penyimpanan keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
6. Pengendalian keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
7. Pemeriksaan keuangan melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
8. Pelaporan keuangan penyedia informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai bahan pertimbangan evaluasi terhadap laporan keuangan yang mendatang atau periode laporan keuangan lainnya.

Manajemen Keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang

benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham).

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan yang efisien membutuhkan adanya tujuan dan sasaran, yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu ketika perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajer juga harus menekan peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan.

Selain itu, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Banyaknya saham yang dimiliki menunjukkan bukti kepemilikan dalam perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui pasar perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen. Kesuksesan keputusan suatu bisnis dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham.

Menurut Ross, Westerfield, Jordan (2006:11) tujuan Manajemen Keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajemen Keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi

Manajemen Keuangan adalah menggunakan dana dan menempatkan dana. Manajemen dalam bisnis perusahaan terdiri dari beberapa individu yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Kelompok manajemen tingkat pelaksana (*Operational Management*);
2. Kelompok manajemen menengah yang meliputi Kepala Departemen, Manajer Divisi, dan Manajer Cabang;
3. Manajemen eksekutif atau disebut juga manajemen puncak sebagai penanggung jawab dari fungsi-fungsi: pemasaran, pembelanjaan, produksi, pembiayaan, dan akuntansi. Manajemen eksekutif secara prinsipil berkenaan dengan pembuatan keputusan jangka panjang, manajemen menengah berkaitan dengan keputusan jangka menengah, dan manajemen operasional berkaitan dengan keputusan jangka pendek.

Konsep Manajemen dapat digambarkan dalam kalimat “membuat keputusan, memberi perintah, menetapkan kebijakan, menyediakan pekerjaan dan imbalan (*system reward*) serta mempekerjakan orang untuk melaksanakan kebijakan”. Manajemen menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan kecakapan serta pengalaman personil. Supaya berhasil manajemen harus melaksanakan secara efektif fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Pelaksanaan ketiga fungsi utama tersebut memerlukan keterlibatan dari setiap tingkatan manajemen.

2.1.4. Laporan Keuangan

Pada setiap akhir periode, perusahaan wajib membuat laporan keuangan yang untuk selanjutnya diberikan kepada pemakai laporan. Pemakai laporan keuangan meliputi para investor atau calon investor, pemberi pinjaman (kreditor), pemasok, pelanggan, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan, dan masyarakat. Menurut Utari, Purwati, dan Prawironegoro (2014), dalam buku Manajemen Keuangan, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi dan arus kas.

Menurut Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan (*progress report*). Selain itu, dikatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah tercatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi, serta pendapat pribadi.

Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan suatu susunan daftar atau ringkasan sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak penilai dalam hal ini adalah Bank Indonesia sebagai lembaga yang menilai kinerja keuangan untuk melihat sejauh mana prestasi atau hasil kinerja suatu perusahaan. Hasil kinerja ini dapat digunakan sebagai perbandingan apakah kinerjanya lebih baik atau tidak dengan melihat sisi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001), tujuan utama dari manajer keuangan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan, dimana nilai ini didasarkan atas aliran laba dan arus kas yang diperoleh perusahaan di masa depan. Seorang investor memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan dan lebih lanjut untuk menentukan saham mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual dan mana yang akan dipertahankan.

Dalam PSAK No.1, Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk *schedule* dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Nainggolan (2004), Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Neraca mempunyai dua sisi yang nilainya harus seimbang.

Hutang merupakan milik kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah-jumlah ini merupakan kewajiban perusahaan yang harus melunasi, sedangkan modal menunjukkan jumlah hak para pemilik saham yang ditanamkan dalam perusahaan. Elemen-elemen dalam neraca biasanya dikelompokkan dalam

suatu cara yang tujuannya adalah memudahkan dilakukan analisis. Biasanya aktiva dan hutang akan dikelompokkan dalam kelompok lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang).

Menurut Nainggolan (2004), Laporan Rugi Laba adalah suatu laporan atas kegiatan-kegiatan perusahaan selama waktu periode akuntansi. Laporan Rugi Laba menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak, dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Bila neraca menyajikan gambaran perusahaan sesaat, maka Laporan Rugi Laba mengiktisarkan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh laba selama satu periode tertentu.

Perhitungan rugi laba perusahaan harus disusun sedemikian rupa hingga dapat memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil dari kegiatan itu. Kegiatan perusahaan yang paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor, penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Harus memuat secara terperinci unsur-unsur dari hasil dan biaya;
2. Dapat disusun dalam bentuk urutannya ke bawah (*stafel*) atau bentuk skontro;
3. Harus dipisahkan antara hasil dari usaha utama dengan hasil usaha lain-lain.

Perubahan dalam bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan didalam laporan ini dengan aktiva lama tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum di dalam perhitungan rugi laba dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

Apabila laporan perhitungan rugi laba disusun dengan cara inklusif maka pada laporan laba tidak dibagi hanya menunjukkan; saldo laba tidak dibagi awal periode, ditambah laba netto dan elemen-elemen luar biasa, dikurangi deviden yang diumumkan. Apabila laporan perhitungan rugi laba disusun dengan cara *current operating performance* maka elemen-elemen luar biasa yang nampak dalam laporan laba rugi dibagi.

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* dalam Munawir (2002), menyatakan bahwa ada dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

2.1.5. Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya sebuah laporan keuangan oleh suatu perusahaan, tentunya memiliki tujuan. Ada beberapa tujuan dibuatnya laporan keuangan dari beberapa ahli. Menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Adapun menurut Sukardi dan Kurniawan (2010:187), tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai bahasa bisnis yang mudah dimengerti oleh seluruh pihak

dan menunjukkan logika hubungan timbal-balik antara pos-pos dalam laporan keuangan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007, hal 3) tujuan dari laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

2.1.6. Manfaat Laporan Keuangan

Selain tujuan laporan keuangan, ada juga beberapa manfaat dari pembuatan laporan keuangan. Seperti yang dikemukakan oleh Marton dan Agus (2010:52) laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan manfaat antara lain dalam:

1. Pengambilan keputusan investasi.
2. Keputusan pemberian kredit.
3. Penilaian aliran kas.
4. Penilaian sumber ekonomi.
5. Melakukan klaim terhadap sumber dana.
6. Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana.
7. Menganalisis penggunaan dana.

Selanjutnya manfaat laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2005:36) adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
2. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran pengguna eksternal.
3. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.
4. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut.
5. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponen.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan, sehingga manfaatnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan langkah-langkah strategis sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.7. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh penggunanya, karena dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan penggunanya agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Harahap (2004;204-205), para pengguna laporan keuangan sebagai berikut:

- Pemegang saham

Pemegang saham ingin selalu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya dan laba. Mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis dan perusahaan lainnya. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya.

- Investor

Dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham bagi investor potensial, ia akan dapat melihat kemungkinan potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan yang dilaporkan.

- Analisis pasar modal

Analisis pasar modal selalu melakukan analisis yang tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal.

- Manajer

Manajer selalu ingin mengetahui situasi ekonomi perusahaan yang dipimpinnya untuk mengambil keputusan yang tepat, dengan mengetahui selengkap-lengkapnyanya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua neraca (asset, utang, modal), laba atau rugi, likuiditas, rentabilitas dan sebagainya.

- Karyawan dan serikat pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia harus masih bekerja di perusahaan tersebut atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya bisa menilai apakah penghasilan yang diterima adil atau tidak.

- Instansi pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban membayar pajak, baik pajak pertambahan nilai (PPn), pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak penjualan barang mewah (PPnBM), pajak daerah retribusi pajak

penghasilan (PPH). Perusahaan juga dikenakan pemotongan perhitungan dan pembayaran, semua dapat dilihat dalam laporan keuangan.

- Pemberi dana (kreditur)

Bagi calon debitur, laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diberikan.

- Supplier

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit.

- Pemerintah

Pemerintah sangat membutuhkan laporan keuangan karena ingin mengetahui perusahaan yang telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

- Lembaga konsumen/langganan

Langganan dalam era seperti sekarang berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga sesuai, selain itu konsumen juga ingin dilindungi dari praktek yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan sebagainya.

- Lembaga swadaya masyarakat

Saat ini LSM bisa saja membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya, misalnya LSM yang bergerak dalam melindungi konsumen, serikat pekerja dan lain-lain.

- Peneliti atau akademisi

Bagi peneliti maupun akademisi, laporan keuangan sangat penting sebagai data sekunder dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan biasanya tidak akan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan pihak-pihak yang tersebut diatas. Oleh karena itu, perlu adanya analisis laporan keuangan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih rinci dan akurat sehingga menambah daya tarik.

2.1.8. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diberikan perusahaan sangat penting bagi manajemen atau pemilik saham. Tujuan dari laporan keuangan terlihat dari laporan keuangan yang memiliki beberapa unsur. Unsur-unsur laporan keuangan tersebut adalah:

1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi di masa depan.

1) Aktiva Lancar

Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar jika aktiva tersebut:

- a. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasional perusahaan.

- b. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca.
- c. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi. Bentuk-bentuk aktiva lancar adalah sebagai berikut:
- a) Kas
Semua uang tunai dan surat berharga yang berfungsi sebagai uang tunai yang disimpan di bank dan setiap saat dapat diambil.
 - b) Efek (surat berharga)
Surat berharga berupa saham dan obligasi yang dapat diperjual-belikan melalui bursa.
 - c) Piutang Usaha
Tagihan kepada pihak lain tanpa disertai perjanjian tertulis, yang pelunasannya jangka pendek (kurang dari satu tahun).
 - d) Wesel Tagih
Tagihan kepada pihak lain yang disertai perjanjian tertulis, yang pelunasannya dalam jangka pendek.
 - e) Perlengkapan
Barang yang digunakan untuk kegiatan perusahaan yang habis terpakai dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Contoh: alat tulis, kertas, dan perangko.
 - f) Beban Dibayar Dimuka

Bebanyangtelahdikeluarkan,tapibelumditerima

manfaatnyaatau belummenjadikewajiban.Contoh:sewa
dibayardimukadanbunga dibayardimuka.

g) Pendapatan yang akan Diterima

Pendapatan ataspekerjaan yang telah diselesaikan,tetapibelum
diterimapembayarannya.

h) Persediaan Barang Dagang

2) Investasi Jangka Panjang

Investasijangka panjang adalah investasiyangtidak
dimaksudkanuntukdicairkanmenjadiuang kasdalamoperasi
normalperusahaanatau dalamwaktusatutahun.Investasijangka
panjangantaralainsebagiberikut:

- a. Penanaman modal dalam saham.
- b. Penanaman modal dalam obligasi.
- c. Penanaman modal dalam bentuk dana.

3) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktivaberwujudyangdigunakan dalam
operasiperusahaan yang mempunyaiumur ekonomilebihdari satutahun
atauyangsifatnya relatiftetap.Yang termasuk dalam
golonganaktivatetapantaralain:

- a. Tanah.
- b. Kendaraan.
- c. Peralatan.

- d. Mesin.
- e. Gedung.

4) Aktiva Tidak Berwujud

Aktiva tidakberwujudadalah aktiva yangberupa hak-hak istimewa atau posisiyangmenguntungkanperusahaandalam memperolehpendapatan.Yangtermasukaktiva tidakberwujud yaitu:

- a. Hak Paten.
- b. Hak Cipta.
- c. Hak Merek.
- d. Franchise (waralaba).
- e. Goodwill.

5) Aktiva Lain-lain

- a. Mesin yang tidak dipakai.
- b. Tanah yang tidak menjadi tempat usaha.

2. Modal

Modal atau ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

3. Penghasilan

Penghasilan(*income*)adalahkenaikanmanfaat ekonomiselamasuatu periode akuntansidalambentukpemasukanatau penambahanaktiva atau penurunankewajibanyangmengakibatkankenaikanekuitasyangtidakberasal dari kontribusi penanaman modal.

4. Beban

Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomis selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa satu unsur atau satu komponen laporan keuangan dengan unsur atau komponen lainnya saling berkaitan, maka laporan keuangan diperlukan ketelitian dalam membuatnya dan memerlukan kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan. Kesalahan dalam laporan keuangan akan menimbulkan kesalahpahaman bagi seluruh pengguna atau pemakai laporan keuangan. Contohnya: laporan keuangan yang salah atau kurang lengkap, seperti kurang salah satu komponennya akan membuat kesalahpahaman dan akan menyebabkan para penanam modal akan lebih memilih perusahaan lain dalam menanamkan sahamnya, kemudian juga akan menyulitkan para auditor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan itu, sehingga akan menyebabkan menurunnya kualitas perusahaan.

2.1.9. Kinerja Keuangan

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan pencapaian hasil yang positif.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lalu maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang diterapkan.

Dari segi manajemen keuangan, menurut Sugiono (2009:65) perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan:

- a. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).
- b. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
- c. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*profitability*).
- d. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*).
- e. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (*activity*).

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari

suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka diperusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan.

2.1.10. Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Hasil dari analisis laporan keuangan akan mampu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Dalam menghindari masalah yang timbul dalam membandingkan perusahaan dengan ukuran yang berbeda yaitu dengan cara menghitung dan membandingkan rasio-rasio keuangan. Di mana

rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan mengetahui hubungan yang ada antara berbagai bagian informasi keuangan.

Harahap (2008:297), menjelaskan bahwa angka yang didapatkan dalam analisis rasio keuangan adalah hasil dari satu laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Adapun menurut Samryn (2011:409), analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Sementara menurut Munawir (2007:64), analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau timbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya, dan dengan menggunakan alat-alat analisa berupa rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi suatu perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan merupakan hasil sebuah laporan keuangan dari berbagai indikator keuangan, yang akan menunjukkan apakah ada perubahan dengan kondisi keuangan perusahaan. Fungsi dari analisis rasio adalah:

- a. Digunakan untuk membimbing investor dan kreditur untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa yang akan datang.
- b. Untuk menilai resiko dan peluang di masa mendatang.

Dengan menganalisa sebuah laporan keuangan akan didapatkan sebuah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan. Adapun manfaat dengan digunakannya analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2011:109) yaitu:

1. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bermanfaat bagi para kreditur untuk digunakan dalam memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok jaminan.
5. Dapat dijadikan penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Macam-macam rasio terbagi menjadi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan.

2. Rasio Leverage

Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-keputusan.

2.1.11. Current Ratio

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan perusahaannya tentu harus mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang harus dilunasi. Dimana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan dinyatakan likuid atau tidak, dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas. Menurut Van Horne: "sistem pembelanjaan yang baik *Current Ratio* harus beradaptasi pada batas 200% dan *Quick Ratio* pada batas 100%".

Current Ratio (Rasio Lancar) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.12. Return On Assets

Van Horne dan Wachowicz (2005:222) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas

dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) dan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*). Sedangkan, profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*Return On Assets*) dan tingkat pengembalian atas investasi (*Return On Equity*).

Menurut Sutrisno (2009:222), “*Return On Assets* juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

2.1.13. Debt to Equity Ratio

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang

mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002:12).

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2008:22).

Prastowo dan Juliaty (2008:89-90) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan dana yang didanai oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Kreditor jangka panjang umumnya lebih menyukai angka *Debt to Equity Ratio* yang kecil. Makin kecil angka rasio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga resiko kreditor. Semakin tinggi nilai DER perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Menurut Hanafi dan Halim (2007:81), "DER yang tinggi berdampak pada peningkatan laba bersih, berarti memberi efek peningkatan EPS perusahaan".

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Rasio hutang modal dihitung dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Menurut Syafri (2008:303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

2.1.14. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per share (EPS) sebagai salah satu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi deviden (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share (EPS)* merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

Earning Per Share (EPS) yang tertinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar saham periode tertentu.

Menurut Darmadji dan Fakhuruddin (2001), “bahwa yang dimaksud dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham”. Sedangkan menurut Halim (2003) “*Earning Per Share*(EPS), adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar.”

Gitman (2012:81) mengatakan bahwa EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning available for common stockholders}}{\text{Number of share of common stockholders}}$$

Atau ukuran yang sering digunakan oleh investor sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\Sigma \text{Lembar Saham}}$$

Earning Per Share (EPS) menurut Triyono (2009:11) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba/keuntungan bersih yang diperoleh dari selemba saham. Kegunaan dari metode ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan menghitung resiko EPS, investor dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif atau baik. Sedangkan menurut Sihombing (2008:91), *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Jika untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa (*common stock*), maka EPS dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

Menurut Fabozzi (2001:861) yang diahlibahasakan oleh Tim Penerjemah Salemba Empat bahwa *Earning Per Share* adalah suatu analisis yang dihitung dengan membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba setelah pajak dikurangi deviden saham preferen) dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama periode perhitungan dilakukan.

Hal ini akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusannya di pasar modal. Perusahaan yang stabil biasanya akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS-nya, dan sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan menunjukkan EPS yang berfluktuasi.

Rasio ini juga mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat EPS yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pendapatan kepada para pemegang saham tinggi.

Dengan demikian, dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (laba per lembar saham) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning Per Share* (laba per lembar saham) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan dan juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian terhadap tema yang sama akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dra.S. Mudjijah, M.M	ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP <i>EARNING PER SHARE</i>	<p>1) Secara parsial, variabel <i>Current Ratio</i> (CR) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p> <p>2) Variabel <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p> <p>3) Secara simultan, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p>	1) <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen.	1) Penelitian dilakukan pada perusahaan <i>food & beverage</i> yang terdaftar di BEI.

2	Sutejo	ANALISIS VARIABEL YANG MEMPENGARUHI <i>EARNING PER SHARE</i> PADA <i>INDUSTRI FOOD AND BAVERAGES YANG GO PUBLIC</i> DI BURSA EFEK JAKARTA	<p>1) Variabel <i>Net Sales</i> (X2) dan <i>Current Ratio</i> (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Earnings Per Share</i>.</p> <p>2) Variabel <i>Return On Equity</i>(X1), <i>Debt to Equity</i>(X4), <i>Total Assets Turnover</i>(X6), dan <i>Net Profit Margin</i> (X7) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p> <p>3) Variabel <i>Inventory Turnover</i>(X5) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Eaning Per Share</i>.</p>	1) <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel independen.	1) Penelitian dilakukan pada perusahaan <i>food & beverage</i> yang terdaftar di BEI.
3	Karnata	PENGARUH <i>CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSETS TURNOVER</i> DAN <i>SIZE</i> TERHADAP <i>EARNING PER SHARE</i> PADA KELOMPOK SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2005-2007	<p>1) Secara simultan, seluruh faktor yang dipilih berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p> <p>2) Secara parsial, <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p> <p>3) Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki arah pengaruh negatif terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p> <p>4) Variabel <i>Return On Equity</i> dan <i>Size</i> memiliki pengaruh positif yang</p>	1) <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel independen.	1) Penelitian dilakukan pada kelompok saham Jakarta Islamic Index.

			signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> .		
4	Sigit Ristomo	PENGARUH <i>RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, BIAYA OPERSIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN QUICK RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE</i> PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2004-2007	1) Secara parsial, variabel DER, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap EPS. 2) Variabel DER berpengaruh positif terhadap EPS. 3) Variabel BOPO dan CAR berpengaruh negatif terhadap EPS.	1) <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel independen.	1) Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia .
5	M. Luthfi Manar	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>EARNING PER SHARE</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2010	1) Secara parsial, variabel CR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap EPS. 2) Secara simultan, variabel CR, ITO, DER, ROE, TATO dan NPM berpengaruh terhadap EPS.	1) <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel independen.	1) Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6	Elfira Artha	ANALISIS PENGARUH <i>CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL ASSET RATIO</i> DAN <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> TERHADAP <i>EARNING PER SHARE</i> PADA PERUSAHAAN	1) Secara simultan, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) mempengaruhi <i>Earning Per Share</i> (EPS). 2) Secara parsial,	1) <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebagai variabel independen.	1) Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

		SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009- 2013	variabel <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS).		
--	--	---	---	--	--

Sumber: Peneliti Terdahulu (diolah)

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan (Kasmir, 2009:129). Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Rasio ini memungkinkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Posisi likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka tingkat laba yang diterima investor juga semakin besar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Earning Per Share*.

2.3.2. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Earning Per Share*

Menurut Sutrisno (2009:222), "*Return On Assets* juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan". Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

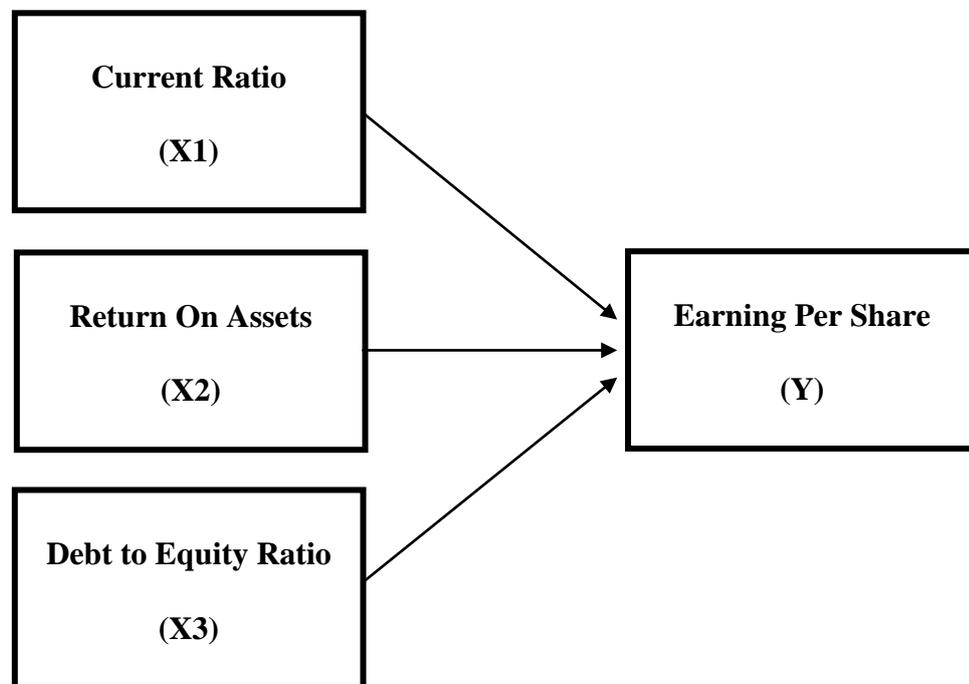
Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

2.3.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Rasio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Kreditor jangka panjang umumnya lebih menyukai angka *Debt to Equity Ratio* yang kecil. Makin kecil angka rasio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga resiko kreditor. Semakin tinggi nilai DER perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Menurut Hanafi dan Halim (2007:81), "DER yang tinggi berdampak pada peningkatan laba bersih, berarti memberi efek peningkatan EPS perusahaan".

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Atas dasar permasalahan di atas, penulis mengajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara, dimana hipotesis tersebut berfungsi sebagai dugaan sementara. Untuk mengukur secara pasti sejauh mana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hipotesis yang diajukan adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Ada pengaruh yang signifikan *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia (PT BEI) yang bertempat di Jalan Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta Selatan.

Tabel 3.1

Jadwal Penyelesaian Skripsi

NO.	KEGIATAN	JUNI				JULI				AGUSTUS			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penelitian Pendahuluan	■	■										
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■					
3	Pengumpulan Data						■	■	■				
4	Analisis Data								■	■	■	■	
5	Penyusunan Laporan										■	■	■

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif dan verifikatif. Menurut Moh. Nazir (2003), penelitian deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian, dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai

fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena. Sedangkan penelitian verifikasi dilakukan dengan tujuan menguji suatu hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau mengurungkan hasil penelitian. Pada umumnya variabel penelitian dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen adalah variabel yang bebas, stimulus, prediktor, eksogen atau antecedent, yaitu variabel yang mempengaruhi/menjadi penyebab berubahnya/timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam hal ini *Current Ratio* (X1), *Return On Assets* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) merupakan variabel independen.
2. Variabel Dependen atau Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini *Earning Per Share* (Y) adalah merupakan variabel dependen.

3.2.1. Variabel Penelitian

A. Variabel Independen

1. *Current Ratio*

Current Ratio (Rasio Lancar) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{HutangLancar}}$$

2. *Return On Assets*

Menurut Sutrisno (2009:222), “*Return On Assets* juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ReturnOnAssets} = \frac{\text{LabaBersihSetelahPajak}}{\text{TotalAktiva}}$$

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Rasio hutang modal dihitung dengan:

$$\text{DebttoEquityRatio} = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

B. Variabel Dependen

Earning Per Share (laba per lembar saham) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per

saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning Per Share* (laba per lembar saham) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan dan juga dapat dijadikan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Gitman (2012:81) mengatakan bahwa EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning available for common stockholders}}{\text{Number of share of common stockholders}}$$

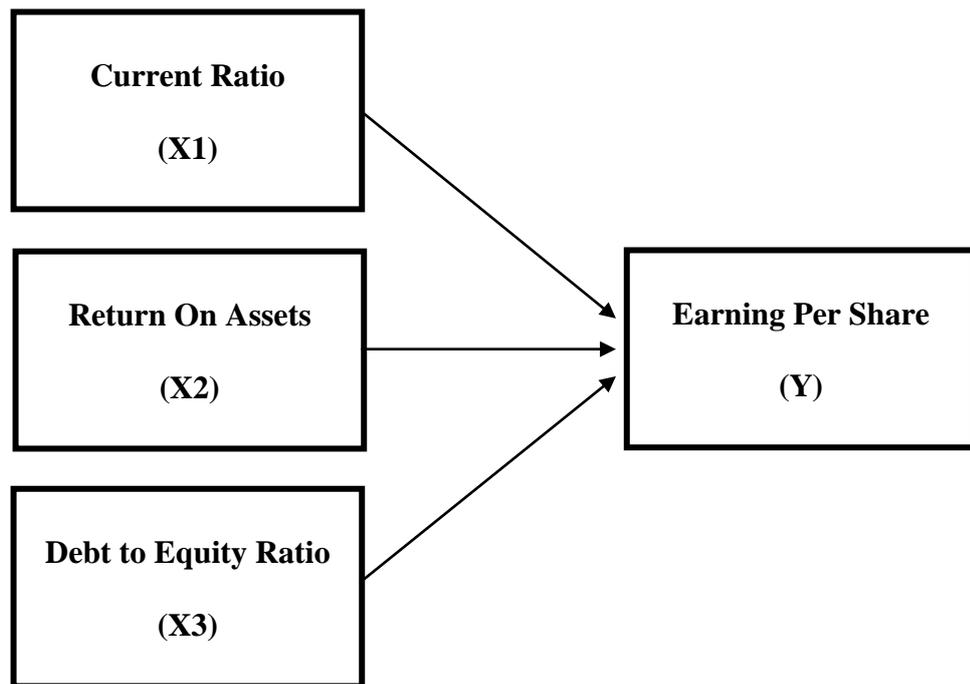
Atau ukuran yang sering digunakan oleh investor sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\Sigma \text{Lembar saham}}$$

Berdasarkan rumusan masalah mengenai faktor fundamental dan risiko sistematis maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

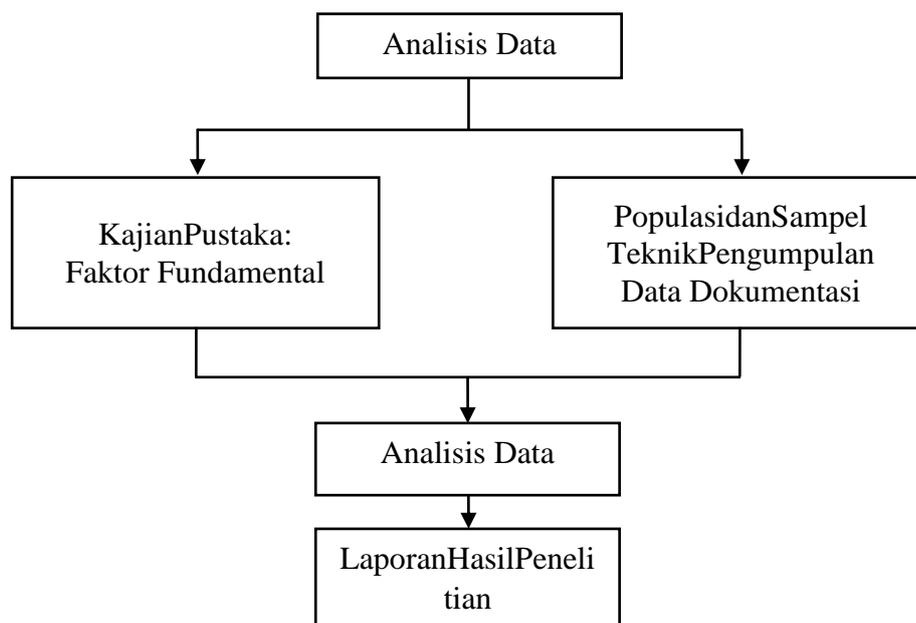
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan rumusan masalah mengenai hubungan faktor fundamental dan risiko sistematis maka desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Desain Penelitian



3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian.

Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	SUMBER
Current Ratio (X1)	$= \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang lancar (Current liabilities)}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Return On Assets (X2)	$= \frac{\text{Laba bersih (Net income)}}{\text{Total aktiva (Total assets)}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Debt to Equity Ratio (X3)	$= \frac{\text{Total utang (Total liabilities)}}{\text{Total ekuitas (Total equity)}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Earning Per Share (Y)	EPS saat penutupan akhir tahun	Rasio	Laporan Keuangan

3.2.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (1999) populasi adalah sekelompok individu-individu atau objek yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Desember 2012 sampai dengan Desember 2016. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan.

Tabel 3.3

Kriteria Sampel Penelitian

NO.	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
1	Jumlah perusahaan <i>Industri Dasar dan Kimia</i>	15
2	Perusahaan <i>Industri Dasar dan Kimia</i> yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangannya di BEI selama periode 2012 - 2016 (delisting)	(2)
3	Perusahaan yang dijadikan objek penelitian	13
	Total sampel selama 5 (Lima) tahun	65

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (diolah)

Daftar perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA EMITEN
1	ALKA	Alakasa Industrindo, Tbk. (ALKA)
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry, Tbk. (ALMI)
3	BAJA	Sarana central Bajatama, Tbk. (BAJA)
4	BTON	Betonjaya Manunggal, Tbk. (BTON)
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (GDST)
6	INAI	Indal Aluminium Industry, Tbk. (INAI)
7	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. (JKSW)
8	JPRS	Jaya Pari Steel, Tbk. (JPRS)
9	LION	Lion Metal Works, Tbk. (LION)
10	LMSH	Lionmesh Prima, Tbk. (LMSH)
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. (INTP)
12	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk. (SMCB)
13	SMGR	PT. Semen Indonesia, Tbk. (SMGR)

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (diolah)

3.2.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan atau studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari:

1. Data nama-nama perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data *Earning Per Share* masing-masing perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Data terkait lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari internet.

3.2.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang di kumpulkan melalui internet, yaitu melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Berupa laporan keuangan emiten/perusahaan selama periode 2012-2016.

3.3. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.3.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas harus terpenuhi yang menunjukkan bahwa data variabel penelitian berasal dari data variabel yang berdistribusi normal. Normalitas data pada analisis regresi linier

ganda dalam penelitian ini dilakukan secara grafik yaitu menggunakan Normal P-P Plot. Normalitas terpuh jika titik-titik pada grafik Normal P-P Plot menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal grafik.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu adanya korelasi yang sangat kuat antar variabel bebas tidak diharapkan sehingga pengujian dilakukan untuk memastikan tidak terjadi multikolinieritas yang menunjukkan variabel bebas satu dengan lainnya setara (independen). Tidak terjadinya multikolinieritas dapat terpuh jika pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance yaitu jika:

- Nilai tolerance seluruh variabel independen mendekati angka 1 dan atau lebih besar daripada 0.2
- Nilai VIF seluruh variabel independen berada di seputar angka 1 dan tidak boleh lebih dari 10.

c. Uji Asumsi Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi dimana pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson hasil pengolahan data dibandingkan dengan nilai d_l dan d_u pada Durbin-Watson tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- $1.21 < DW < 1.65$ = tidak dapat disimpulkan
- $2.35 < DW < 2.79$ = tidak dapat disimpulkan
- $1.65 < DW < 2.35$ = tidak terjadi autokorelasi
- $DW < 1.21$ dan $DW > 2.79$ = terjadi autokorelasi

d. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak diharapkan sehingga pengujian dilakukan untuk membuktikan bahwa model persamaan regresi ganda tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan secara grafis yaitu dengan melihat titik-titik pada grafik scatter plot. Apabila titik-titik tersebar tidak membentuk suatu pola tertentu seperti segitiga, segiempat, lengkung yang beraturan dan sebagainya maka uji asumsi ini terpenuhi.

3.3.2. Uji Kebaikan Model

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka data yang dikumpulkan kemudian dianalisa dan diuji menggunakan Analisis Regresi Linier Ganda. Analisis Regresi Linier Ganda digunakan untuk memperkirakan adanya pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (Y). Untuk memudahkan proses perhitungan maka digunakan proses SPSS. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = \text{Earning Per Share (EPS)}$$

$$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$$

$$X_2 = \text{Return on Assets (ROA)}$$

$$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$$

- a =Konstanta
 b =KoefisienGarisRegresi

3.3.3. Pengujian Hipotesis

Untukmengujihipotesisdigunakandenganuji t.

A. Uji T

$$t_{hitung} = x = \frac{R_p \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 + R^2_p}}$$

Keterangan :

t_{hitung} =NilaiUji

R_p =KorelasiPersial

n =JumlahData

Jikat_{hitung}<t_{tabel} : maka Ho ditolakdan Ha diterima

Jikat_{hitung}>t_{tabel} : maka Ho diterimadan Ha ditolak

Dalampenelitianini, Penulismenggunakanujiparsialdenganuji Sig.

B. Menentukankriteriapengujian

Untuk membuktikan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hasilnya signifikan maka dilakukan perumusan nilai Ho dan Ha sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama ataupun parsial variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat).

H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara bersama atau parsial variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis yang di ajukan:

Ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hipotesis statistik:

- H_{10} : tidak ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
- H_{1a} : ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis yang di ajukan:

Ada pengaruh yang signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hipotesis statistik:

- H₂₀ : tidak ada pengaruh yang signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan *Industri Dasar dan Kimiadi* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
- H_{2a} : ada pengaruh yang signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan *Industri Dasar dan Kimiadi* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis yang di ajukan:

Ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan *Industri Dasar dan Kimiadi* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hipotesis statistik:

- H₃₀ : tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan *Industri Dasar dan Kimiadi* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
- H_{3a} : ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan *Industri Dasar dan Kimiadi* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Ang, Robet. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. First Edition. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Artha, Elfira. 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013*.
- Brigham, Eugene F and Houston F, Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Erlangga. Jakarta.
- Darmadji, T dan Fakhruddin M.H. 2006 *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta
- Darmadji, T dan Fakhruddin M.H. 2006 *Pasar Modal di Indonesia pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta
- Fabozzi, Frank J. 2001. *Manajemen Investasi*. Alih Bahasa Oleh Tim Salemba Empat. Edisi 1. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Gitman, J. Lawrence and Chad J. Zutter. 2012. *Principle of managerial Finance*. 13th Edition. Pearson. England.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat., UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-dasarTeoriPortofolioidanAnalisisSekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasarTeoriPortofolioidanAnalisisSekuritas*. Edisiketiga.UPP AMP YKPN.Yogyakarta.
- IkatanAkuntan Indonesia. 2007. *StandarAkuntansi Indonesia*. Edisi 2007. SalembaEmpat. Jakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2003. *TeoriPortofolioidanAnalisisInvestasi*.EdisiKetiga. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *AnalisisdanDesainSistemInformasi*. Edisi IV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Karnata. 2009. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turn Over dan Size Terhadap Earning Per Share padaKelompokSaham Jakarta Islamic Index Tahun 2005-2007*, Skripsi Program SarjanaFakultasSyariahUniversitas Islam NegeriSunanKalijaga, Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *AnalisisLaporanKeuangan*.EdisiKesebelas. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *PengantarManajemenKeuangan*. KencanaPrenada Media Group. Jakarta.
- Kencana, Farida Wahyu. 2010. *AnalisisPengaruhRasioLikuiditas, RasioSolvabilitas, RasioAktivitas, danRasioProfitabilitasTerhadapPriceEarning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Manar, M. Luthfi. 2013. *AnalisisFaktor-faktor yang Mempengaruhi Earning Per Share pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*, Skripsi Program SarjanaFakultasKeguruandanIlmuPendidikanUniversitasMuhammadiyah Surakarta.
- MartonodanAgusHarjito. 2010. *ManajemenKeuangan*.Edisi 3. Ekonisia. Yogyakarta.
- Moh, Nazir. 2003. *MetodePenelitian*. CetakanKelima. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Mudjijah, MM.,Dra. S. 2015. *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Myer, John. 2010. *Financial Statement Analysis*. New York. Prentice Hall.
- Nainggolan, Josep. 2004. *Analisis Determinan Tingkat Kesehatan Dalam Mempengaruhi Kinerja Bank Umum*, Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Prastowo, Dwidan Julianty, Rifka. 2010. *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi Edisi Revisi*. YKPN. Yogyakarta.
- Ristomo, Sigit. 2009. *Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio dan Quick Ratio Terhadap Earning Per Share pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2004-2007*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Ross, Stephen A. Westerfield, Radolp W. Bradford, Jordan. 2008. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siallagan, H., dan Mas'ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kalitas Laba, dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX., Padang.
- Sugiyono, Prof., Dr. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. CV. Alva Beta. Bandung.

- Sukardi, David dan Kurniawan, Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham (Edisi 1)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sutejo. 2009. *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Earning Per Share pada Industri Food And Beverage yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Ekonisia. Yogyakarta
- Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Triyono. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Edisi 1. Transmedia Pustaka. Jakarta.
- Utari, Dewi., Purwanti, Ari., Prawironegoro, Darsono. 2014. *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Wahyono, Hadi. 2002. *Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 2 No.2. Mei 2002.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Buku I*. Edisi Ketiga. Bayumedia. Malang.
- Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1986. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid I dan II*. Terjemahan A.Q. Khalid. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuandangantahunan.aspx>
- www.google.com

LAMPIRAN

TAHUN	KODE EMITEN	CR	ROA	DER	EPS	
2012	ALKA	1,64	3,50	1,70	0,50	
	ALMI	1,29	-0,50	2,20	0,00	
	BAJA	1,05	2,30	2,20	0,24	
	BTON	3,30	17,10	0,30	1,38	
	GDST	2,31	4,00	0,50	0,06	
	INAI	1,99	3,80	3,70	1,46	
	JKSW	6,04	-5,90	-1,70	-1,10	
	JPRS	6,70	2,40	0,10	0,13	
	LION	9,34	19,70	0,20	16,41	
	LMSH	4,07	32,10	0,30	43,00	
	INTP	6,03	20,90	0,20	12,93	
	SMCB	1,40	11,10	0,40	1,76	
	SMGR	1,71	18,20	0,50	8,17	
	2013	ALKA	1,27	-0,10	3,10	-0,03
		ALMI	1,06	0,90	3,20	0,85
BAJA		0,82	-9,10	3,80	-0,43	
BTON		3,63	14,70	0,30	1,44	
GDST		2,99	7,70	0,30	0,11	
INAI		1,24	0,70	5,10	0,32	
JKSW		11,49	-3,00	-1,60	-0,53	
JPRS		247,53	4,00	0,00	0,20	
LION		6,73	13,00	0,20	12,45	
LMSH		4,20	10,20	0,30	14,98	
INTP		6,15	18,80	0,20	13,61	
SMCB		0,64	6,40	0,70	1,24	
SMGR		1,88	17,40	0,40	9,05	
2014		ALKA	1,27	1,10	2,90	0,26
		ALMI	1,02	0,10	4,00	0,03
	BAJA	0,84	1,40	4,20	0,08	
	BTON	5,06	4,40	0,20	0,42	
	GDST	1,41	-1,00	0,60	-0,02	
	INAI	1,08	2,50	5,20	0,70	
	JKSW	2,52	-3,20	-1,70	-0,64	

	JPRS	465,84	-1,90	0,00	-0,09
	LION	3,69	8,20	0,40	9,42
	LMSH	5,57	5,30	0,20	7,71
	INTP	4,93	18,20	0,20	14,32
	SMCB	0,60	3,90	1,00	0,87
	SMGR	2,21	16,20	0,40	9,38
2015	ALKA	1,01	-0,80	1,30	-0,12
	ALMI	0,90	-2,40	2,90	-0,87
	BAJA	0,86	-1,00	4,90	-0,05
	BTON	4,36	3,50	0,20	0,35
	GDST	1,22	-5,00	1,00	-0,07
	INAI	1,00	2,20	4,50	0,90
	JKSW	2,44	-8,70	-1,60	-1,54
	JPRS	13,35	-6,10	0,10	-0,29
	LION	3,80	7,00	0,00	0,88
	LMSH	8,09	1,00	0,00	0,20
	INTP	4,89	16,00	0,00	11,83
	SMCB	0,65	0,00	1,00	0,23
	SMGR	1,60	11,90	0,40	7,62
2016	ALKA	0,92	0,40	1,20	0,01
	ALMI	0,85	-4,60	4,30	-1,62
	BAJA	0,97	3,50	4,00	0,19
	BTON	4,22	-3,40	0,20	-0,08
	GDST	1,24	2,50	0,50	0,04
	INAI	1,00	2,70	4,20	1,12
	JKSW	1,91	-1,10	-1,60	-0,19
	JPRS	10,40	-5,50	0,10	-0,26
	LION	3,56	6,20	0,50	0,81
	LMSH	2,77	3,90	0,40	0,65
	INTP	4,53	12,80	0,20	10,51
	SMCB	0,46	-1,40	1,50	-0,37
	SMGR	1,27	10,20	0,50	7,62

Earning Per Share

NO.	NAMA EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016
1	AlakasaIndustrindo, Tbk. (ALKA)	50	(3)	26	(12)	1
2	Alumindo Light Metal Industry, Tbk. (ALMI)	0	85	3	(87)	(162)
3	SaranacentralBajatama, Tbk. (BAJA)	24	(43)	8	(5)	19
4	BetonjayaManunggal, Tbk. (BTON)	138	144	42	35	(8)
5	GunawanDianjaya Steel, Tbk. (GDST)	6	11	(2)	(7)	4
6	IndalAluminium Industry, Tbk. (INAI)	146	32	70	90	112
7	Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. (JKSW)	(110)	(53)	(64)	(154)	(19)
8	Jaya Pari Steel, Tbk. (JPRS)	13	20	(9)	(29)	(26)
9	Lion Metal Works, Tbk. (LION)	1.641	1.245	942	88	81
10	Lionmesh Prima, Tbk. (LMSH)	4.300	1.498	771	20	65
11	Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. (INTP)	1.293	1.361	1.432	1.183	1.051
12	Holcim Indonesia, Tbk. (SMCB)	176	124	87	23	(37)
13	PT. Semen Indonesia, Tbk. (SMGR)	817	905	938	762	762
JUMLAH		8.494	5.326	4.244	1.907	1.843
RATA-RATA		653	410	326	147	142

Current Ratio

NO.	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	ALKA	1,64	1,27	1,27	1,01	0,92
2	ALMI	1,29	1,06	1,02	0,90	0,85
3	BAJA	1,05	0,82	0,84	0,86	0,97
4	BTON	3,30	3,63	5,06	4,36	4,22
5	GDST	2,31	2,99	1,41	1,22	1,24
6	INAI	1,99	1,24	1,08	1,00	1,00
7	JKSW	6,04	11,49	2,52	2,44	1,91
8	JPRS	6,70	247,53	465,84	13,35	10,40
9	LION	9,34	6,73	3,69	3,80	3,56
10	LMSH	4,07	4,20	5,57	8,09	2,77
11	INTP	6,03	6,15	4,93	4,89	4,53
12	SMCB	1,40	0,64	0,60	0,65	0,46
13	SMGR	1,71	1,88	2,21	1,60	1,27
JUMLAH		46,88	289,63	496,04	44,17	34,10
RATA-RATA		3,606099	22,28	38,16	3,40	2,62

Return On Assets

NO.	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	ALKA	3,50	(0,10)	1,10	(0,80)	0,40
2	ALMI	(0,50)	0,90	0,10	(2,40)	(4,60)
3	BAJA	2,30	(9,10)	1,40	(1,00)	3,50
4	BTON	17,10	14,70	4,40	3,50	(3,40)
5	GDST	4,00	7,70	(1,00)	(5,00)	2,50
6	INAI	3,80	0,70	2,50	2,20	2,70
7	JKSW	(5,90)	(3,00)	(3,20)	(8,70)	(1,10)
8	JPRS	2,40	4,00	(1,90)	(6,10)	(5,50)
9	LION	19,70	13,00	8,20	7,00	6,20
10	LMSH	32,10	10,20	5,30	1,00	3,90
11	INTP	20,90	18,80	18,20	16,00	12,80
12	SMCB	11,10	6,40	3,90	0,00	(1,40)
13	SMGR	18,20	17,40	16,20	11,90	10,20
JUMLAH		128,70	81,60	55,20	17,60	26,20
RATA-RATA		9,90	6,28	4,25	1,35	2,02

Debt to Equity Ratio

NO.	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	ALKA	1,70	3,10	2,90	1,30	1,20
2	ALMI	2,20	3,20	4,00	2,90	4,30
3	BAJA	2,20	3,80	4,20	4,90	4,00
4	BTON	0,30	0,30	0,20	0,20	0,20
5	GDST	0,50	0,30	0,60	1,00	0,50
6	INAI	3,70	5,10	5,20	4,50	4,20
7	JKSW	(1,70)	(1,60)	(1,70)	(1,60)	(1,60)
8	JPRS	0,10	0,00	0,00	0,10	0,10
9	LION	0,20	0,20	0,40	0,00	0,50
10	LMSH	0,30	0,30	0,20	0,00	0,40
11	INTP	0,20	0,20	0,20	0,00	0,20
12	SMCB	0,40	0,70	1,00	1,00	1,50
13	SMGR	0,50	0,40	0,40	0,40	0,50
JUMLAH		10,60	16,00	17,60	14,70	16,00
RATA-RATA		0,82	1,23	1,35	1,13	1,23

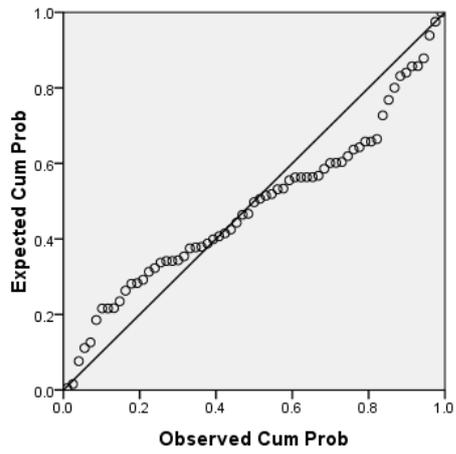
Statistics

		Current Ratio	Return On Assets	Debt to Equity Ratio	Earning Per Share
N	Valid	65	65	65	65
	Missing	0	0	0	0
	Mean	13.8308	5.5831	1.3262	3.7191
	Median	1.8800	3.8000	.5000	.6500
	Mode	1.27	3.50a	.20	7.62
	Std. Deviation	64.56867	7.88946	1.58807	6.95812
	Variance	4169.114	62.244	2.522	48.415
	Range	465.38	41.20	5.20	44.62
	Minimum	.46	-9.10	.00	-1.62
	Maximum	465.84	32.10	5.20	43.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

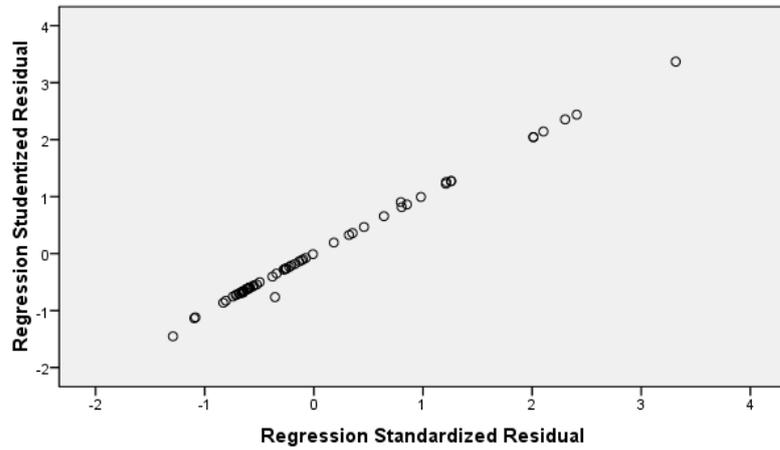
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Earning Per Share



Scatterplot

Dependent Variable: Earning Per Share



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.670	.654	4.09549	1.839

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Assets

b. Dependent Variable: Earning Per Share

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2075.434	3	691.811	41.245	.000 ^a
	Residual	1023.155	61	16.773		
	Total	3098.589	64			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Assets

b. Dependent Variable: Earning Per Share

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.616	.959		.642	.523		
	Current Ratio	.002	.008	.017	.229	.819	.932	1.073
	Return On Assets	.736	.074	.835	9.956	.000	.770	1.299
	Debt to Equity Ratio	.149	.370	.034	.404	.688	.758	1.319

a. Dependent Variable: Earning Per Share